

BERTUMBUH LEWAT KOMUNITAS

Cornelius Wing

PRINSIP

Komunitas rohani bukanlah tempat berkumpulnya orang-orang yg sempurna, melainkan tempat berkumpulnya orang2 yg mau terus bertumbuh dalam Tuhan.

APLIKASI

Tiga Kebenaran Komunitas

1. Komunitas adalah tempat utk saling mempraktikkan kasih
2. Mengasih merupakan sebuah tindakan ilahi
3. Kasih harus dipraktikkan secara nyata (saling memberi, menasihati, mengajar, menegur, mengampuni)

PERTANYAAN

1. Sewaktu Anda join dalam komunitas rohani, apa ekspektasi Anda? Apakah sesuai dengan realita yg Anda alami?
2. Adakah pertumbuhan di dalam diri Anda sejak pertama kali join di dalam komunitas rohani hingga saat ini? Jika ada, dalam hal apa? Jika tidak ada, kira-kira apa penyebabnya?
3. Diantara 5 contoh praktik kasih (saling memberi, menasihati, mengajar, menegur, mengampuni), manakah yang masih minim dipraktikkan di home Anda?
Apa yang perlu dilakukan bersama-sama di home untuk meningkatkan hal tersebut?

RK20211121

Cornelius Wing

Grow Your Faith: "Bertumbuh Lewat Komunitas"

Entah sekarang kita ada di lembah atau gunung, Tuhan ada bersama kita. Kita berada di bawah cakrawala anugerahNya dan Tuhan terlibat penuh di dalam seluruh urusan kita. Itu yang memastikan kita akan baik-baik saja.

Agar iman kita tumbuh ke dalam kedewasaan:

1. Kita harus dilahirkan kembali di dalam Kerajaan Allah

1 Petrus 1:23

Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal.

Saat pertama kita mendengar firman Tuhan dan firman itu bekerja di dalam hidup kita, kita tersungkur di bawah kaki Yesus yang adalah Tuhan dan Juruselamat. Pengakuan dan kepercayaan di hati kita itulah yang membuat kita berpindah dari kerajaan kegelapan kepada Kerajaan Allah. Kita seperti bayi yang baru lahir karena kita tidak bisa bertumbuh dan menjadi dewasa kalau tidak lahir dan menjadi bayi dahulu.

Jadi kalau kita ingin bertumbuh di dalam Tuhan, kita harus dilahirkan dahulu di dalam Kerajaan Tuhan. Untuk itu, kita perlu memiliki benih kelahiran baru, yaitu pengakuan kita bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat – itu kuncinya. Kita bisa bertumbuh karena firman Allah yang membuat kita dilahirkan kembali dan benih kehidupan itu sekarang ada di dalam diri kita. Pertanyaannya, apakah kita sudah memastikan diri kita lahir baru?

2. Makanan dan nutrisi rohani diperlukan untuk sebuah pertumbuhan rohani menuju kedewasaan

Mazmur 1:2-3

2 tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.

3 Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil.

Setelah dilahirkan sebagai bayi rohani di dalam Kerajaan Allah, kita harus bertumbuh dengan asupan makanan dan nutrisi, mulai dari susu sampai kepada makanan keras. Tanpa itu, kita akan mati.

Kata merenungkan di dalam bahasa Ibrani yaitu *hagah* yang berarti mengunyah. Saat kita makan makanan rohani, yaitu dengan mengunyah firman Tuhan siang dan malam, di situlah pertumbuhan terjadi. Seperti pohon yang tumbuh di tempat subur yaitu di tepi aliran air, dengan menyedot air dan nutrisi maka pohon berbuah pada musimnya.

3. Pastikan bahwa kita bereaksi tepat kepada semua kesulitan/ ujian/ penderitaan/ kesukaran yang kita alami

Yakobus 1:2-4

2 Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan,

*3 sebab kamu tahu, bahwa **ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan.***

*4 Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya **kamu menjadi sempurna** dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.*

Kita tidak akan pernah bertumbuh secara rohani apabila segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita hanya sesuai keinginan kita. Kita tidak bisa bertumbuh di dalam kenyamanan/ kehidupan yang asik-asik saja.

Oleh karena itu kita perlu diuji, dengan menghadapi banyak penderitaan dan kesulitan yang datang tidak sesuai keinginan kita, tapi di sinilah justru titik pertumbuhan rohani kita.

Jadi ujian di dalam hidup kita memiliki sumbangsih untuk menumbuhkan iman kita (*grow our faith*). Tetapi yang menumbuhkan iman dan kerohanian kita bukan banyaknya masalah melainkan reaksi kita yang benar/ tepat terhadap persoalan tersebut, yaitu reaksi yang segaris dengan firman Allah.

4. Pertumbuhan iman terjadi melalui kehidupan kita di dalam komunitas orang percaya yang penuh kasih

Pertumbuhan iman kita selain melalui kita lahir baru, mengunyah firman, diuji/ dibentuk di dalam kehidupan yang keras/ sulit/ salib, juga terjadi melalui kehidupan kita di dalam komunitas orang percaya yang penuh kasih.

Persekutuan orang percaya di dalam bahasa aslinya adalah *koinonia*. Definisi persekutuan yang paling sederhana adalah saling mencampurkan kehidupan Kristus satu sama lain.

- Kita dan semua saudara kita memiliki kehidupan Kristus. Saat bertemu, kita saling mencampurkan kehidupan Kristus satu sama lain:
 - Kalau kita memiliki pewahyuan pengajaran dan yang lain memiliki semangat untuk melayani jiwa-jiwa yang terhilang, maka kita mengajar yang lain, dan yang lain mentransfer kepada kita beban untuk jiwa-jiwa.
 - Kalau kita memiliki hati penyembahan yang dikembangkan Roh Kudus dan yang lain memiliki penguasaan diri, saat bersekutu dan saat kita saling mengasihi, mengalirlah semangat penyembahan kita kepada yang lain, dan kita menerima spirit penguasaan diri dari yang lain.
- KeKristenan dan iman kita menjadi lebih lengkap, iman kita *diupgrade* dalam semua sisi, kita menjadi lebih kuat di dalam kehidupan, betapa *powerful!*
- Tetapi kalau kita sendirian saja, itu jelas bukan keKristenan. Tidak mungkin untuk tumbuh sendirian saja karena kita perlu kepingan/ potongan pewahyuan dan karunia dari yang lain, yang terdapat di dalam saudara seiman kita yang menumbuhkan kita.

Tetapi kita gagal menghidupi kehidupan komunitas. Kita kapok, undur dari komunitas, bahkan selama pandemi kita sudah tidak mengurus saudara seiman yang membutuhkan kita, dan kita juga tidak terhubung untuk ditolong oleh saudara seiman kita. KeKristenan bukan agama individu seperti kumpulan pertapa yang hidupnya masing-masing, tidak, keKristenan itu berarti terlibat dengan yang lain.

Akar masalah kita tidak bisa tinggal, terlibat, terhubung, dan hidup dengan yang lain di dalam komunitas Kerajaan Allah yang penuh kasih adalah: **selfishness** (keegoisan) dan **self centeredness** (pemusatan kepada diri sendiri) – aku, dan aku

Sekarang dunia berada pada zaman *the age of self*, di mana orang mementingkan diri sendiri, tidak mengurus orang lain, dan tidak diberkati lewat orang lain – kita menjadi *selfish* dan *self center*.

Fenomena ini dikuatkan melalui tulisan-tulisan, misalnya buku *Love Thyself*. Ada juga buku *Stress without Distress* (Hans Selye) yang menyebutkan bahwa sebuah dosis yang kuat dari keegoisan dan mementingkan diri sendiri itu adalah cara terbaik untuk meraih masyarakat yang lebih bahagia dan bijaksana. Gila!

Tiga kebenaran mengenai komunitas kasih persaudaraan:

1| Tidak mampunya seseorang mempraktekkan gaya hidup saling mengasihi di dalam sebuah komunitas adalah petunjuk/ indikator bahwa dia belum benar-benar lahir baru

1 Yohanes 4:7-8

7 Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab **kasih itu berasal dari Allah**; dan setiap orang yang mengasihi, **lahir dari Allah dan mengenal Allah**.

8 Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.

- Kasih berasal dari Allah, jadi kalau kita mengasihi maka kita berasal dari Allah. Kehidupan saling mengasihi di dalam komunitas adalah bukti bahwa kita lahir dari Allah dan mengenal Allah, dan bahwa kita sudah di dalam habitat baru, yaitu kerajaan kasih Bapa kita, dengan kellaian ada di dalam kita.
- Ketika kita lahir baru, mengasihi adalah sifat baru yang secara otomatis seharusnya ada pada kita. Kalau kita lahir dari Allah, se-otomatis itu kita memiliki potensi mengasihi, dan tanda orang yang lahir dari Allah adalah bisa saling mengasihi.
- Lahir baru berarti kita berada pada habitat baru, maka kita juga harus menyesuaikan diri di dalam *value* (nilai, kebiasaan) habitat yang baru, jika tidak maka akan sulit menjalani kehidupan keKristenan kita. Misalnya kita bisa mati kedinginan kalau kita pergi ke negara yang sedang *winter* dengan hanya memakai singlet.
- Saat mengasihi, kita sedang melepaskan kellaian dari dalam diri kita – jadi kita Ilahi saat kita saling mengasihi.

- Begitu kita lahir baru, kita memiliki insting untuk mengasihi. Seperti ikan yang sejak lahir sudah bisa berenang tanpa les, karena dia memiliki insting. Jadi kita diajar oleh Tuhan melalui insting rohani untuk mengasihi. Kebencian dan mengundurkan diri dari hubungan, itu bukan bagian dari insting seseorang yang lahir baru.
- Kegagalan kita hidup di dalam komunitas kasih adalah petunjuk bahwa kita belum benar-benar lahir baru. Kalau setiap hari kita masih saling benci, iri, dengki, menyakiti, melukai, amarah tidak terkendali, tidak mampu hidup di dalam kasih, maka diragukan kalau kita lahir dari Allah, diragukan apakah kita sudah ada di dalam habitat baru.

Mulailah mempertanyakan kepada dirimu, apakah betul petunjuk bahwa aku lahir baru itu praktek hidup saling mengasihi?

Ayo demonstrasikan kelahiran baru kita dengan hidup di dalam komunitas yang saling mengasihi, yang ada di dalam persaudaraan yang kuat.

2 | Komunitas kasih persaudaraan adalah perkara Ilahi dan diajarkan secara Ilahi

1 Tesalonika 4:9

Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah.

Kita pikir yang rohani itu adalah menyembah Yesus saja, merenungkan firman saja. Mengasihi saudaramu di dalam komunitas itu juga sesuatu yang Ilahi/ spiritual/ supranatural:

- Mengasihi bukan sekadar hubungan sosial, tetapi hubungan yang spiritual/ supranatural karena belajar kasih-mengasihi itu dari Allah, rohani. Kita tidak bisa belajar kasih-mengasihi dari buku/ ceramah.
- Karena kasih-mengasihi itu supranatural, maka kita tidak bisa mengasihi dengan kasih dari jiwa saja. Banyak yang berusaha mengasihi dari jiwa saja, akhirnya perpecahan yang terjadi karena tidak berkemampuan untuk memberi diri bagi yang lain. Perlu kekuatan yang lebih dalam dari sekadar jiwa, yaitu spiritual.

Setelah kita lahir baru dan mendapat insting/ bakat untuk saling mengasihi, kita masih harus terus belajar menghidupi dan mengembangkannya, dengan melatihnya di dalam komunitas. Seperti orang yang berbakat menari, tetap harus terus berlatih menari. Kalau berbakat menari tetapi tidak pernah latihan maka kita tidak pernah menjadi penari hebat.

1 Korintus 3:3b

jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?

Saling mengasihi adalah hal supranatural. Allah sendiri yang secara Ilahi langsung mengajar kita kasih-mengasihi. Bahkan Paulus berkata bahwa kalau satu sama lain gagal/ tidak mampu menghidupi gaya hidup komunitas yang saling mengasihi, maka kita sebenarnya manusia duniawi yang hidup secara manusiawi (tidak rohani).

Karena mengasihi adalah perkara rohani, maka mengasihi setara dengan penyembahan, baca Firman, menginjil. Spiritualitas kita menentukan suksesnya menghidupi komunitas persaudaraan. Kasih macam ini tidak pernah diperoleh dengan upaya manusia, melainkan diajarkan oleh Allah yang menanamkan potensi mengasihi itu di dalam kita. Lewat jatuh bangun, secara pribadi kita belajar langsung dari Tuhan bagaimana mengampuni saudara yang sudah menyakiti, bagaimana menerima orang lain walau kita sendiri ditolak, bagaimana memberi dan tidak pelit, belajar mendoakan orang.

Makanya orang-orang duniawi/ Kristen duniawi sukar hidup di dalam komunitas persaudaraan, sukar menghidupi komunitas kasih, karena butuh kekuatan supranatural untuk berbagi dan saling memberi diri. Orang duniawi suka ngambek lalu meninggalkan komsel selama tiga bulan, nanti “sembuh lagi” eeh cari perhatian. Juga iri, pemarah sama saudara-saudaranya, mudah jengkel.

Parameter sebuah gereja atau komunitas itu rohani atau tidak, adalah adakah kehidupan saling mengasihi. Kalau ada, mereka telah belajar dari Allah, mereka telah memiliki kekuatan Allah di komunitas itu – karena kasih-mengasihi itu sesuatu yang hanya datang secara Ilahi dari Allah.

3| Kehidupan komunitas kasih itu praktis dengan kasih yang dinyatakan/ dimanifestasikan

Alkitab saat bicara kasih-mengasihi itu praktis/ praktek – bukan mistik/ tidak realistis.

- Kasih harus dinyatakan, diterapkan, dan perwujudannya harus nyata, yakni di dalam sebuah komunitas yang ada orang-orang yang nyata dengan tindakan-tindakan nyata – oleh orang-orang yang memiliki komitmen. Itulah komunitas kasih.
- Orang yang tidak nyata di dalam komunitas, kadang nongol, kadang meninggalkan teman-temannya, kadang semangat, kadang undur – kehadirannya antara ada dan tiada.

1 Tesalonika 4:10

Hal itu **kamu lakukan juga terhadap semua saudara di seluruh wilayah Makedonia**. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kamu **lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya**.

Kasih kasih persaudaraan di komunitas itu bukan mistik tapi realistik, jadi kasih-mengasihi itu harus sungguh-sungguh dilakukan/ diterapkan. Jemaat di Tesalonika mengekspresikan kasih itu.

1 Yohanes 3:18

Anak-anakku, marilah kita **mengasihi** bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi **dengan perbuatan** dan dalam kebenaran.

Kasih memiliki ekspresi. Ada **5 ekspresi kasih yang harus dilatih di komunitas** karena itulah cara untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan memberi dukungan kekuatan kepada iman kita, yaitu dengan mengembangkan kasih yang bukan mistik tetapi kasih yang realistik:

1| Memberi untuk kebutuhan saudara-saudara

Roma 12:10-13

10 Hendaklah kamu **saling mengasihi sebagai saudara** dan saling mendahului dalam memberi hormat.

13 **Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus** dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!

Ayat 13 merupakan ekspresi kasih, yaitu membantu kekurangan orang-orang kudus. Jadi ada aplikasinya. Saat itu gereja mula-mula berada di dalam kondisi sulit, dianiaya pula. Tetapi mereka tidak menjadikan kesulitan ekonomi sebagai alasan, mereka tetap memelihara orang-orang miskin dan janda-janda. Bahkan salah satu pekerjaan kerasulan Paulus adalah mengirim bantuan dari Korintus ke Filipi, antar jemaat dan komunitas yang saling mengasihi dan saling membantu. Jadi menghidupi kasih persaudaraan bukan soal dompet kita tebal atau tipis, tetapi itu kebenaran, relevan untuk keadaan kita.

Hubungan ekspresi pertama dengan pertumbuhan iman kita:

Dengan saling memberi, maka akan **menumbuhkan dan menguatkan iman kita terhadap pemeliharaan Tuhan**: Allah adalah Jehovah Rohi (Allah gembalaku, aku tidak akan kekurangan) dan Jehovah Jireh (Allah yang mencukupi segala keperluanku sehingga aku tidak mungkin terlunta-lunta di masa sulit).

Banyak orang di masa sekarang sudah tidak tahu harus mencari pertolongan kepada siapa, tapi Tuhan memberi sistem pendukung (*support system*) di mana Tuan menyalurkan anugerah penyediaanNya lewat komunitas persaudaraan. Itu membuat iman kita dikuatkan di masa sulit karena topangan dari komunitas kasih.

2| Saling menasihati/ mendorong/ membesarkan hati

1 Tesalonika 5:11

Karena itu **nasihatilah seorang akan yang lain** dan **saling membangun** kamu seperti yang memang kamu lakukan.

“Seorang akan yang lain” menunjukkan ciri kehidupan komunitas. Saling menasihati dan saling membangun, di dalam Bahasa Inggrisnya menggunakan *encourage* (memberi semangat, membesarkan hati). Alkitab memakai kata-kata ini bergantian: menasihati, mendorong, membesarkan hati, menyemangati, menghibur, *encourage*.

Hubungan ekspresi kedua dengan pertumbuhan iman kita:

Saat iman kita mau runtuh, kecewa terhadap kehidupan, putus asa, **iman kita dienergize** (ditenagai, dibuat lebih kuat lagi), karena persaudaraan yang penuh nasihat yang memberikan energi. Betapa pentingnya komunitas persaudaraan menumbuhkan dan mengenergize iman kita. Kalau sendirian saja, iman kita lemah bahkan runtuh.

3| Saling mengajar satu sama lain dengan perkataan Kristus

Kolose 3:16

Hendaklah **perkataan Kristus** diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat **mengajar dan menegur** seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu.

Di dalam komunitas kasih, satu sama lain ada saling mengajar. Ini yang membuat kita mampu *grow our faith*.

Roma 10:17

Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus

Iman timbul karena perkataan Kristus. Kalau kita semua dipenuhi perkataan Kristus, saat kita pertemuan Home (ada dalam kehidupan komunitas) perkataan Kristus itu dilepaskan oleh setiap mulut kita. Maka iman setiap kita akan timbul dan bertumbuh karena setiap orang juga menerima perkataan Kristus yang dilepaskan.

Hubungan ekspresi ketiga dengan pertumbuhan iman kita:

Perkataan Kristus bersifat mengembangkan dan membangun iman, maka **iman kita akan dibangun dengan kuat dan dikembangkan**. Jadi hendaklah kita, anak-anak komunitas, menghafal perkataan-perkataan Kristus di empat kitab Injil. Dengan menghafal dan merenungkan perkataan Kristus, maka perkataan Kristus itu akan tinggal dan makin mewarnai pembicaraan kita, dan kita akan dipakai Tuhan untuk menumbuhkan iman persaudaraan di dalam komunitas.

4| Menegur dan memperingatkan satu sama lain

Amsal 5:12-14

*12 lalu engkau akan berkata: "Ah, mengapa aku benci kepada didikan, dan hatiku **menolak teguran**;*

13 mengapa aku tidak mendengarkan suara guru-guruku, dan tidak mengarahkan telingaku kepada pengajar-pengajarku?

*14 Aku nyaris **terjerumus ke dalam tiap malapetaka** di tengah-tengah **jemaah dan perkumpulan**."*

Jemaah dan perkumpulan berarti komunitas. Teguran adalah hal paling kuat untuk dilakukan ketika ada potensi penyimpangan iman.

Hubungan ekspresi keempat dengan pertumbuhan iman kita:

Kita memerlukan komunitas persaudaraan yang penuh kasih, yang menegur dan meluruskan kita, sehingga **kita tidak menyimpang dari iman**. Jangan hati kita menolak teguran, nanti kita terjerumus ke dalam setiap malapetaka.

5| Mengampuni satu sama lain

Efesus 4:32

*Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan **saling mengampuni**, sebagaimana **Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu**.*

Kita mengampuni karena Allah telah lebih dahulu mengampuni kita. Kekuatan/ dasar kita mengampuni adalah: kita saja yang kotor (tidak suci bahkan penjahat) diampuni Tuhan, mengapa kita tidak mau mengampuni orang lain?

Di antara kehidupan-saling di antara orang percaya (saling menegur, saling mendorong, saling menghormati, saling mendoakan), pengampunanlah perkara yang paling penuh kuasa untuk membuat hubungan bisa berjalan terus.

Bayangkan kalau kita saling menyakiti dan melukai, lalu putus hubungan; dengan saling mengampuni maka kita saling nyambung lagi. Pengampunan adalah kekuatan yang membuat nyambung lagi, nyambung lagi, walaupun sempat putus atau terpental, tetap akan nyambung lagi.

- Pengampunan membuat iman kita terhadap hal yang baik yang keluar dari saudara-saudara kita serta kebaikan Allah, bisa terus berlangsung lewat tubuh Kristus di sekitar kita.
- Kalau kita tidak mengampuni, kita keluar dari komunitas dan hidup dalam kebencian, maka kebaikan Tuhan serta pemberian-pemberian yang baik yang diberikan lewat saudara kita, tidak akan sampai kepada kita karena hubungan kita terputus (*disconnected*). Misalnya pengajaran yang tadinya sampai ke kita jadi tidak sampai lagi.

Kita ini adalah tubuh Kristus,

- Kalau mulut tidak memaafkan tangan karena tangan pernah salah ambil makanan busuk, nanti makanan yang enak pun tidak bisa lagi tiba di mulut karena mulut benci tangan. Siapa yang ambil kalau tidak ada tangan?
- Kalau kaki tidak mengampuni mata karena mata pernah salah lihat sehingga kaki masuk got, maka kaki tidak akan pernah bisa sampai ke tempat-tempat indah karena tempat-tempat indah ditemukan oleh mata.

Begitu kita saling mengampuni maka *support* itu akan kembali pulih. Tapi kalau kita memutuskan hubungan karena kebencian, kepehitan, maka *support* dari komunitas itu terhenti.

Hubungan ekspresi kelima dengan pertumbuhan iman kita:

Kita tidak bisa beriman sendirian saja, kita butuh iman yang lain. Karena saudara-saudara kita di dalam kelompok semua penuh iman, maka **iman kita bersinergi**. Ada iman tentang pewahyuan, iman tentang penyediaan, iman tentang penyembuhan, iman tentang kemenangan jiwa. Akhirnya semua jenis iman di komunitas tersinergikan.

Saat semua iman itu bersinergi maka kita bersatu karena tidak ada masalah yang tidak bisa diampuni dan diselesaikan. Kita bertumbuh karena berbagai macam iman di komunitas itu dipakai Tuhan untuk menumbuhkan kelompok.

Apakah kita ingin iman kita bertumbuh? Ayo hidup di dalam komunitas, karena komunitas adalah cara yang dipakai Tuhan untuk pertumbuhan. Ayo kita bangun *support system* yang mendukung kita untuk bertumbuh. Bertumbuhlah di Home dan ambil kekuatan iman.

Philip Yancey, seorang filsuf rohani, penulis buku *Ketika Hidup Penuh dengan Kepedihan*. Di bab terakhir dia menulis, solusi untuk melewati hidup penuh dengan kepedihan adalah komunitas orang percaya yang penuh kasih.

Kiranya kita bertumbuh dalam iman kita, melewati alat/ infrastruktur yang Tuhan sudah anugerahkan bagi kita yaitu komunal, komunitas persaudaraan yang penuh kasih.

-oOo-

<https://www.bibletools.org/index.cfm/fuseaction/Lexicon.show/ID/H1897/hagah.htm>
<https://www.bibletools.org/index.cfm/fuseaction/Lexicon.show/ID/G2842/koinonia.htm>

-oOo-

SONG LIST

- 1 Satu Alasan (True Worshipers)
- 2 Glorious (BJ Putnam)
- 3 Waymaker (Leeland)
- 4 Here I Bow (Bethel Worship)